

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan kualitas hidup dari segi sumber daya manusia dibarengi dengan perkembangan permasalahan kependudukan atau jumlah penduduk saat ini cenderung tinggi, dan tidak terkendali. Sehingga tidak sepadan dengan kemampuan daya tampung lingkungan, dan berdampak pada segala aspek pembangunan serta kehidupan masyarakat, khususnya aspek sosial.

Sumber daya manusia merupakan peran penting dalam masyarakat. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, masyarakat memiliki lebih banyak peluang untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi berbagai masalah hidup, serta menjadi lebih kreatif dalam mencari solusi. Sebaliknya, tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup akan terbatas, dan kreativitas dalam menghadapi tantangan akan terhambat. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan sosial, termasuk kemiskinan dan kurangnya pendidikan di kalangan masyarakat.

Menurut Abul Muamar (2022), Keluarga merupakan struktur sosial pertama yang mempengaruhi bagaimana sumber daya manusia (SDM) dibentuk baik dari segi karakter maupun kualitasnya. Keluarga mempunyai fungsi kunci dalam kehidupan berbangsa yang mempengaruhi stabilitas bangsa. Namun pada kenyataannya, tidak semua keluarga di Indonesia mampu menjalankan fungsi tersebut karena berbagai alasan. Ketika sebuah

keluarga terlibat dalam perilaku kekerasan atau kurangnya akses terhadap sumber daya seperti pendidikan, hal tersebut bahkan dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sumber daya manusia. Indonesia masih berada pada kategori berkembang yang ditunjukkan dengan Indeks Pembangunan Keluarga (IPK) tahun 2020 sebesar 53,93.

Selama enam tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah melaksanakan inisiatif Kampung Keluarga Berkualitas (KB) sebagai upaya menumbuhkan pengembangan karakter, keluarga berkualitas, dan sumber daya manusia (SDM). Kampung Keluarga Berkualitas (KB) merupakan perubahan dari Kampung Keluarga Berencana. Perubahan tersebut didasari oleh beberapa faktor salah satunya adalah pengoptimalan seluruh lintas sektor dalam pembangunan manusia, dan merupakan upaya untuk mengangkat kembali, menghidupkan kembali serta membumikan program dari BKKBN bertujuan untuk mendekatkan akses layanan kepada keluarga dan masyarakat. Langkah ini diambil untuk mengaktualisasikan berbagai fungsi keluarga secara menyeluruh.

Pemerintah menciptakan program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) produktif yang merupakan sumber daya berharga dan potensial untuk dikembangkan. Namun, populasi yang tidak produktif menghambat kemajuan. Tergantung pada kualitas penduduknya, pertumbuhan penduduk tahunan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan suatu negara. Pada dasarnya pemerintah berupaya mengubah keadaan

tertentu untuk menjadi lebih bernilai. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan komponen kemanusiaan dalam pembangunan dan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan berkelanjutan, agar perubahan tepat sasaran dan efektif.

Program Kampung KB menjadi salah satu wadah yang sangat strategis untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas dari program Banggar Kencana secara utuh di lini lapangan dalam rangka menyelaraskan pelaksanaan program program kependudukan. Kampung KB merupakan bagian pelaksanaan program kependudukan yang ada di lingkungan BKKBN dan bekerjasama dengan instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Selain itu, program ini dilaksanakan pada tingkat pemerintah terendah (berdasarkan prasyarat penentuan lokasi Kampung KB) di seluruh Kabupaten dan Kota. (BKKBN, 2007:4). Pada prinsipnya pembentukan Kampung KB didalamnya melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat itu sendiri dengan bimbingan, pembinaan dan fasilitasi dari lingkungan pemerintahan setempat yang bersinergi dan berkolaborasi, saling mendukung satu sama lain, karena pada dasarnya hal terpenting dari Kampung KB adalah gerakan program Keluarga Berencana yang harus mampu bersinergi dengan program pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lingkungan lainnya.

Prasyarat utama pembentukan Kampung KB adalah keterlibatan masyarakat. Keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat baik dalam proses pembangunan baik fisik maupun non fisik sangat diperlukan untuk

partisipasi tersebut. Partisipasi ini mencakup seluruh tahapan dari mulai perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil pembangunan hingga evaluasi pembangunan (Afiat 2018). Faktanya, partisipasi dalam suatu program seringkali tidak dilaksanakan secara optimal karena kurangnya pembinaan dan sosialisasi yang memadai, sehingga pengetahuan masyarakat menjadi rendah. Jika situasi ini terus berlangsung, manfaat dari program tersebut akan terhambat. Partisipasi membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap situasi dan masalah yang dihadapi mereka, serta mendorong mereka untuk mencari solusi atau memiliki kesadaran kritis terhadap permasalahan yang ada (Nasdian 2014).

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup setiap orang yang tinggal di wilayah tersebut, keterlibatan masyarakat dalam program Kampung KB mengacu pada partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola dan menjalankan seluruh operasional di Kampung KB secara berkelanjutan (BKKBN, 2015). Partisipasi masyarakat dalam Kampung KB mencakup kehadiran dalam berbagai kegiatan, antara lain sosialisasi KB, konsultasi, pertemuan tumbuh kembang anak, konsultasi kesehatan lansia, dan kegiatan lainnya.

Desa Benteng merupakan desa yang telah ditunjuk sebagai tempat dilaksanakannya program Kampung KB di Kabupaten Purwakarta. Kampung KB Desa Benteng ini wilayah perancangan program Kampung KB berada di RW 03 dengan nama Kampung KB Pasangrahan yang diresmikan pada tahun 2018. Berdasarkan data, RW 03 terpilih sebagai

Kampung KB karena memenuhi kriteria tertentu, karena wilayahnya termasuk tingginya kepadatan penduduk dengan jumlah mencapai 1.256 jiwa. Hal ini menyebabkan banyaknya keluarga prasejahtera, serta rendahnya pencapaian KB di wilayah tersebut.

Walaupun demikian, Kampung KB Pasangrahan ini telah mencapai status Kampung KB berkelanjutan dan menjadi contoh di Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaannya dilakukan dengan efektif, tepat sasaran, dan memberikan kontribusi positif pada pencapaian programnya. Pada hasil observasi awal, menunjukkan bahwa keberhasilan Kampung KB Pasangrahan ini mencapai tingkat berkelanjutan karena salah satu faktor adanya sinkronisasi antara pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam mengelola serta melaksanakan kegiatan Kampung KB. Terciptanya Kampung KB di lingkungan RW 03 cenderung dipengaruhi oleh penerimaan di Desa Benteng. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini meliputi tingkat pengetahuan, penilaian, motivasi, serta merasakan berbagai perubahan yang terjadi setelah program Kampung KB diinisiasi. Program Kampung KB dipandang oleh warga Desa Benteng sebagai inisiatif yang dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Program ini dipandang berpotensi meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam berbagai hal serta memperdalam dan memperluas pemahaman mereka mengenai kesejahteraan keluarga, baik di masa kini dan masa mendatang. Dengan demikian pengembangan program Kampung KB ini memiliki kolerasi

dengan pengembangan masyarakat Islam karena mencakup aspek kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa dalam Kampung KB dapat merancang model pembangunan yang mempertimbangkan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat Islam, sehingga membentuk ekosistem yang mendorong kesejahteraan.

Program Kampung KB relevan dengan pertumbuhan komunitas Islam karena program ini menangani isu-isu terkait kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan. Kerja sama warga Kampung KB dan pemerintah desa dapat membuat rencana pembangunan yang mempertimbangkan kebutuhan dan prinsip umat Islam, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan. Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam menggambarkan jalannya program Kampung KB dan membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi Kampung KB lain dalam mengembangkan program secara berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pada program Kampung KB Pasangrahan di Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta?

2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung KB Pasangrahan di Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat program Kampung KB Pasangrahan di Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam evaluasi program Kampung KB Pasangrahan di Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pada program Kampung KB Pasangrahan di Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung KB Pasangrahan di Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta.
3. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat program Kampung KB Pasangrahan di Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta

4. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam evaluasi program Kampung KB Pasangrahan di Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Banyak manfaat yang diharapkan berdasarkan tujuan penelitian, khususnya bagi orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Berikut adalah kegunaan teoritis dan praktis dari penelitian ini.:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperdalam pemahaman pembaca mengenai keterlibatan masyarakat dalam program Kampung Keluarga Berkualitas dan memperluas wawasan mereka. Secara khusus diharapkan bahwa penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap kemajuan pengetahuan, khususnya di bidang ilmu sosial kependudukan dan pembangunan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diyakini dapat memberikan solusi yang berguna terhadap permasalahan keterlibatan masyarakat dalam program Kampung KB. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak yang terlibat, yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna tentang Desa Benteng dalam kaitannya mengetahui lebih jauh keterlibatan masyarakat dalam inisiatif program

Kampung KB sbagai upaya pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga.

- b. Dalam rangka membantu Desa Benteng dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam mewujudkan Kampung KB di Kabupaten Purwakarta, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan ide.
- c. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan atau referensi bagi para peneliti di kemudian hari yang mungkin akan membahas isu-isu terkait partisipasi masyarakat dalam program Kampung Keluarga Berkualitas (KB).

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didasarkan pada kajian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Temuan-temuan penelitian terdahulu dikumpulkan dari berbagai sumber akademis, seperti skripsi dan artikel jurnal, dan dijadikan referensi serta menjadi bahan pertimbangan ketika penelitian ini dirancang. Terdapat empat penelitian sebelumnya relevan dan berfungsi sebagai panduan untuk penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tria Latifani Sabrina di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2023 dengan judul "Partisipasi Warga Dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat" tujuan dari penelitian ini menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program Kampung KB Insan

Sejahtera. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian program tersebut dengan menggunakan indikator keberhasilan dalam upayanya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Sukajaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian ini, teori Tindakan Sosial Max Weber digunakan untuk menganalisis partisipasi warga berdasarkan bentuk tindakan sosial mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi warga dalam pengelolaan program Kampung KB Insan Sejahtera, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun monitoring dan evaluasi, tergolong tinggi. Partisipasi tersebut terbagi menjadi tiga bentuk kontribusi: pemikiran, tenaga, dan materi. Faktor-faktor yang mendukung partisipasi warga meliputi kesadaran individu yang tinggi, adanya sinkronisasi antara pemerintah dan masyarakat, serta sifat gotong royong dan kekeluargaan yang erat. Namun, partisipasi ini juga menghadapi hambatan seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran sebagian warga. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu dalam hal objek, dan metode yang digunakan. Namun, perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan kerangka pemikirannya. Jika penelitian ini dibahas lebih mendalam mengenai keselarasan dengan mekanisme pengelolaan program Kampung KB dan keterkaitannya dengan kajian tindakan sosial. Pada penelitian kali ini akan membahas lebih dalam mengenai bentuk partisipasi,

yang mencakup keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat serta evaluasi.

2. Penelitian Dina Malihah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2019 dengan Judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) Di Desa Binangun Kecamatan Bantarsari Cilacap Jawa Tengah". Bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis keterlibatan masyarakat dalam program Kampung Keluarga Berencana (KB) yang dilaksanakan di Desa Binangun, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teori partisipasi masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat Desa Binangun belum sepenuhnya mengikuti semua tahapan program yang ada, mereka hanya berpartisipasi pada tahap pelaksanaan saja. Partisipasi mereka terlihat dalam bentuk pikiran dan keterlibatan, bukan dalam bentuk sumbangan uang atau dana. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ini meliputi usia dan tingkat pendapatan. Jika dilihat dari persamaannya, berkaitan dengan Program Kampung KB. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus kajian. Meskipun kedua penelitian ini terkait Program Kampung KB, namun fokus penelitiannya memiliki sedikit perbedaan. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada bentuk partisipasi masyarakat

yang meliputi pemikiran, keterlibatan, dan materi. Sementara itu, penelitian yang dilakukan saat ini lebih fokus pada kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nurhanifah di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2022 dengan judul "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Kampung Keluarga Berkualitas: Studi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citimun Cimalaka Sumedang" penelitian yang bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi, proses implementasi, dan keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Kampung KB di Desa Citimun, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat menurut Oos M. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan sumber daya manusia di Kampung KB Desa Citimun berhasil meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui strategi dan proses yang dirancang oleh pengurus Kampung KB Desa Citimun. Jika persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaannya adalah penelitian Annisa lebih memfokuskan pada pemberdayaan

sumber daya manusia di Kampung KB, sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB dan dilakukan di lokasi yang berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh An-Nur Vicki Sabilla dan Ninuk Purnaningsih pada tahun 2020, yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) (Kasus: Desa Kapas, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri, Jawa Timur)," berfokus pada analisis partisipasi masyarakat dalam Program Kampung KB di Desa Kapas, Kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor internal dan eksternal dengan tingkat keterlibatan masyarakat dalam Program Kampung KB, terutama dalam kegiatan BKB, BKL, dan safari KB. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif yang diperkuat dengan data kualitatif. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya berkaitan dengan Program Kampung KB. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian terdahulu dilakukan di Desa Kapas, Kecamatan Kunjang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Desa Benteng, Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta. Selain itu, perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan metode survei dan

pendekatan kuantitatif, sementara penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

F. Landasan Pemikiran

F.1 Landasan Teoritis

a. *Partisipasi Masyarakat*

Kata “partisipasi” sering digunakan dalam kaitannya dengan tindakan yang melibatkan pengambilan keputusan, pelayanan publik, implementasi kebijakan, dan proses pembangunan. Karena masyarakat merupakan komponen utama dalam proses pembangunan itu sendiri, maka partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam konteks pembangunan. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif mereka dalam pembangunan.

Cohen dan Uphoff mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan orang atau kelompok dalam beberapa tahap, seperti pengambilan keputusan, pelaksanaan program, perolehan manfaat, dan evaluasi program. Cohen dan Uphoff (dalam Astusti, 2011:61-63) membagi partisipasi ke dalam empat bagian yaitu:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, jenis keterlibatan ini melibatkan pengambilan kesimpulan bersama masyarakat dengan menggunakan konsep atau gagasan yang relevan dengan kesejahteraan umum. Implementasinya dilakukan dengan cara menyampaikan atau menyumbangkan ide melalui forum rapat, pemberian pendapat, atau

argumentasi. Dalam proses pengambilan keputusan, semua peserta memiliki hak yang sama untuk menyuarakan pendapat mereka.

- 2) Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan mencakup upaya mobilisasi sumber daya, seperti penyaluran dana, keterlibatan dalam berbagai kegiatan, koordinasi, dan pelaksanaan program. Peserta dalam implementasi ini berpartisipasi aktif dalam program atau kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 3) Partisipasi dalam pengambilan manfaat bergantung pada tahap implementasi dan hasil yang dicapai, yang sering kali melibatkan kuantitas atau keberhasilan program dan kualitas atau *output* dari kegiatan.
- 4) Partisipasi dalam evaluasi berkaitan pada program yang direncanakan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari program tersebut.

Coyers menyatakan bahwa ada beberapa aspek penting dalam partisipasi masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

- a) Partisipasi adalah sebuah cara untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat. Tanpa partisipasi ini, sebuah program atau proyek tidak akan berhasil.
- b) Masyarakat biasanya akan lebih percaya terhadap suatu proyek atau kegiatan jika mereka berpartisipasi aktif dalam tahap perencanaan dan persiapan suatu proyek atau kegiatan. Keterlibatan mereka

meningkatkan pemahaman mereka mengenai rincian program dan memberi mereka rasa kepemilikan terhadap program.

- c) Keterlibatan masyarakat dalam suatu program adalah hak demokratis yang penting, di mana masyarakat diberi kesempatan untuk terlibat secara langsung.

b. *Kampung KB*

Kampung KB adalah inisiatif pemerintah dengan mencakup berbagai sektor untuk mengatasi berbagai masalah sosial, termasuk kependudukan, pendidikan, ekonomi, dan lainnya. Program ini tidak hanya fokus pada masalah kependudukan dan penggunaan alat kontrasepsi, tetapi juga menangani sektor-sektor lain yang relevan. Hal ini sesuai dengan deklarasi BKKBN tahun 2016 yang menyatakan bahwa Kampung KB merupakan inisiatif pembangunan terpadu yang terintegrasi dengan berbagai kegiatan pembangunan lainnya, tidak hanya terkait penggunaan dan pemasangan alat kontrasepsi. Kampung KB adalah satuan wilayah setingkat dusun, RW atau setara yang memenuhi persyaratan tertentu. Kegiatan pembangunan kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga, dan sektor terkait dilaksanakan di wilayah ini secara metodis dan sistematis (BKKBN, 2015).

Pada tanggal 14 Januari 2016, Ir. Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia, meresmikan Kampung KB. Program ini diadakan untuk mendukung agenda prioritas pembangunan (Nawacita) terutama prioritas ketiga, “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah

dan desa dalam kerangka negara kesatuan,” dan prioritas kelima, “Meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia melalui pembangunan kependudukan dan keluarga berencana”. Selain itu, program ini berupaya untuk melaksanakan strategi pembangunan nasional tahun 2015–2019 yang mencakup aspek pembangunan manusia yang berkaitan dengan mental/karakter (revolusi mental) dan Kesehatan (BKKBN 2015).

Sejalan dengan kebutuhan dan kondisi wilayah, Kampung KB dilaksanakan oleh seluruh sektor lingkungan BKKBN bekerja sama dengan kementerian/lembaga, pemangku kepentingan lembaga terkait, dan mitra kerja. Program ini dilaksanakan di seluruh kabupaten dan kota pada tingkat pemerintahan paling bawah (sesuai dengan persyaratan pemilihan lokasi Kampung KB) (BKKBN 2015). Dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam penyelenggaraan program KB, maka didirikanlah Kampung KB yang seluruh kegiatannya dilaksanakan berdasarkan prinsip dari, oleh, dan untuk masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, pembentukan Kampung KB diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam menggunakan KB dan membantu pemerintah dalam mensukseskan program tersebut.

Tujuan utama Kampung KB adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat ditingkat kampung atau yang setara dengan melaksanakan program kependudukan, pembangunan keluarga, pengendalian populasi atau keluarga berencana, serta pembangunan sektor terkait untuk mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas tinggi. Serta tujuan khusus dari Kampung KB meliputi, peningkatan jumlah peserta KB aktif modern,

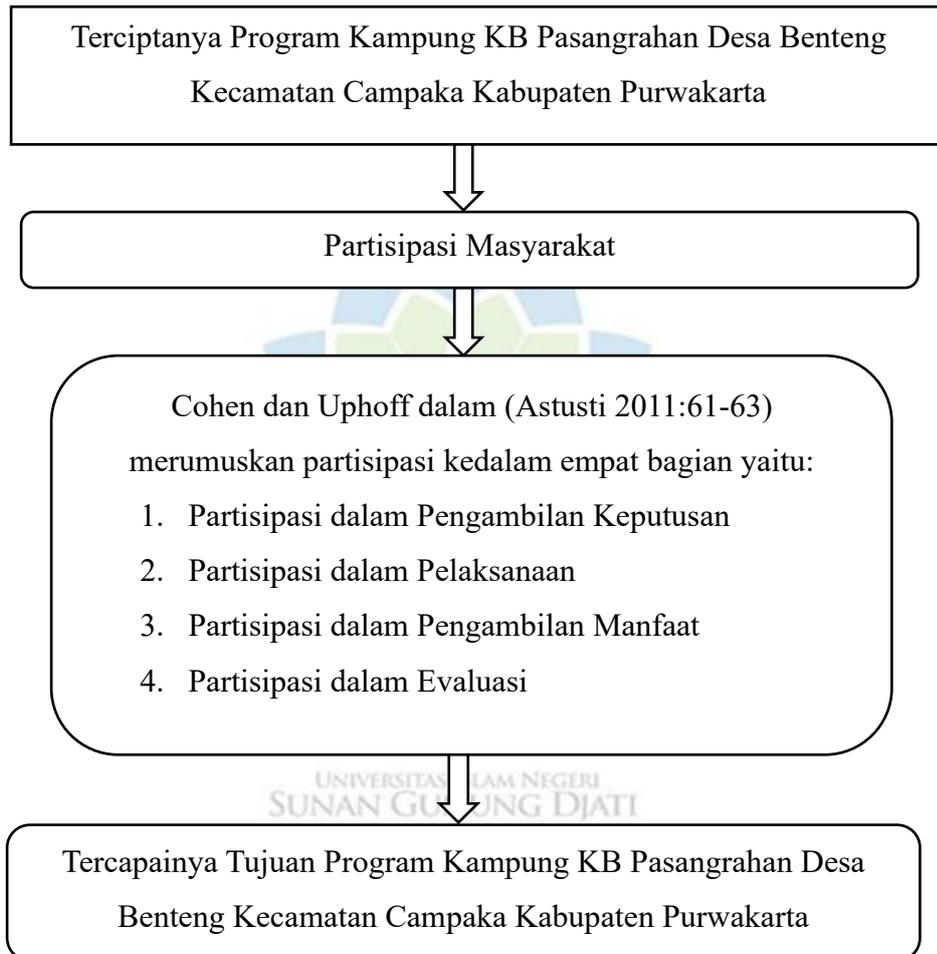
peningkatan ketahanan keluarga melalui program Pembinaan Keluarga Balita (BKB), Pembinaan Keluarga Remaja (BKR), Pembinaan Keluarga Lanjut Usia (BKL), dan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK), serta sosialisasi kepada masyarakat. Kesadaran akan pembangunan yang berorientasi pada kependudukan dan isu-isu lainnya. (BKKBN 2015).

Menurut BKKBN (2015), prasyarat utama pembentukan Kampung KB yaitu data kependudukan yang akurat, dedikasi dan komitmen dari pemerintah daerah, serta partisipasi aktif masyarakat merupakan syarat penting untuk membangun Kampung KB. Lingkup pelaksanaan Kampung KB mencakup berbagai bidang seperti kependudukan, keluarga berencana, kesehatan reproduksi, ketahanan keluarga, dan pemberdayaan keluarga (pembangunan keluarga). Serta kegiatan lintas sektor seperti, bidang pemukiman, sosial ekonomi, kesehatan, pendidikan, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan bidang lainnya juga dilakukan, semuanya disesuaikan dengan kebutuhan wilayah Kampung KB. Sasaran pelaksanaan Kampung KB mencakup berbagai kalangan seperti keluarga, pasangan usia subur (PUS), keluarga dengan balita, keluarga dengan remaja, keluarga dengan lansia, serta sasaran sektoral yang sesuai dengan tugas masing-masing bidang. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Kampung KB antara lain kepala desa, ketua RW, ketua RT, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tingkat desa/kelurahan, lembaga kemasyarakatan pedesaan (PPKBD dan

Sub PKKBD), tokoh masyarakat seperti tokoh adat atau agama di desa/kelurahan, dan kader.

F.2 Kerangka Konseptual

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



G. Langkah-langkah Penelitian

G.1 Lokasi Penelitian

Kampung KB Pasangrahan yang terletak di Desa Benteng, Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta menjadi lokasi penelitian. Karena ketertarikan peneliti terhadap upaya pemberdayaan masyarakat yang

dilaksanakan di Kampung KB, khususnya kaitannya dengan partisipasi masyarakat dalam program tersebut, maka lokasi penelitian ini dipilih. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena berkaitan dengan bidang kajian peneliti yaitu pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

Konstruktivisme adalah paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Paradigma tersebut menganggap bahwa konstruksi sosial menghasilkan realitas sosial. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dengan tujuan mengumpulkan data dari informan atau subjek yang ditemuinya.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Melalui pendekatan ini, pengamatan terhadap permasalahan yang mengenai dengan partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB Desa Benteng tidak hanya dilakukan dari perspektif peneliti, tetapi juga dari sudut pandang lain yang ada di lapangan. Informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari perspektif peneliti, tetapi juga dari sudut pandang pemerintah setempat, yakni Desa Benteng, dan masyarakat yang menjadi subjek penelitian, yaitu masyarakat Kampung KB Pasangrahan Desa Benteng.

G.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan pandangan Moh. Nazir dalam bukunya Metode Penelitian

Sosial yaitu “Metode deskriptif adalah metode untuk meneliti status suatu kelompok manusia, suatu objek, sekumpulan kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu golongan peristiwa pada masa kini,” (Nazir, 1999:63). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan penjelasan yang benar, akurat, metodis, dan deskriptif tentang unsur-unsur, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Dengan metode ini penjelasan atau deskripsi, dilanjutkan dengan klasifikasi sehingga mengarah pada suatu kesimpulan. Metode ini digunakan dalam penelitian karena peneliti ingin memberikan gambaran yang jelas, rinci dan komprehensif tentang keterlibatan masyarakat dalam pengembangan program Kampung KB Pasangrahan Desa Benteng. Penggambaran tersebut berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian.

G.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data kualitatif adalah jenis yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang disajikan penelitian ini berupa kalimat. Peneliti dapat memahami peran masyarakat di Desa Benteng, Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta, dalam pengembangan program Kampung Keluarga Berencana dengan mengkaji data kualitatif yang meliputi partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pengambilan manfaat, pemantauan dan evaluasi.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Wawancara langsung dengan warga masyarakat dan lembaga terkait seperti Pengurus Kampung KB Pangrahan di Desa Benteng, Kepala Desa Benteng, dan warga masyarakat yang ikut aktif dalam program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) di Desa Benteng dilakukan digunakan untuk mengumpulkan data primer.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber literatur, antara lain buku, artikel, dokumen, jurnal ilmiah, dan sumber perpustakaan terkait lainnya. Materi ini dapat menambah referensi penelitian dan berkaitan dengannya.

G.5 Informan dan Unit Analisis

Untuk memenuhi kebutuhan data, banyak informan yang digunakan dalam penelitian ini. Informan penelitian ini antara lain masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam program Kampung KB, Kepala Desa Benteng, staf, dan Pengurus Desa KB Desa Benteng. Sementara itu, unit analisis organisasi penelitian ini mencakup lembaga atau intitusi yang menyediakan data, seperti Desa Benteng dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dalam pengembangan Kampung KB di Kabupaten Purwakarta.

G.6 Teknik Pengumpulan Data

Berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan antara peneliti dan narasumber yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan antara peneliti dengan informan terkait dengan partisipasi masyarakat RW 03 Desa Benteng dalam program Kampung KB Pasangrahan dimulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat hingga tahap evaluasi. Melalui wawancara, masalah yang ada terlihat lebih jelas dan objektif, dimana narasumber dapat memberikan pendapat dan ide mereka. Sejumlah narasumber yang diwawancarai langsung oleh peneliti antara lain Pengurus Kampung KB Pangrahan Desa Benteng, Kepala Desa Benteng, staf Desa Benteng, dan masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam program Kampung KB.

b. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana masyarakat berpartisipasi pada tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat hingga tahap evaluasi dalam program Kampung KB Pasangrahan Desa Benteng tanpa secara langsung ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung saat

penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memahami proses pemberdayaan terkait partisipasi masyarakat daalam program kampung KB.

c. Dokumentasi

Data penelitian ini diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh informan, seperti catatan dan laporan kegiatan dari setiap aktivitas dalam program Kampung KB. Selain itu, dokumentasi dalam bentuk foto yang diambil selama penelitian juga membantu melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan diperlukan pada penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih mendalam tentang bentuk partisipasi masyarakat, serta menilai keberhasilan Kampung KB di Desa Benteng, Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta melalui inisiatif Desa Keluarga Berencana Pasanggrahan. Dengan melakukan pengamatan yang lebih mendalam ini, diharapkan data dan informasi yang akurat sesuai dengan situasi di lapangan dapat diperoleh.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah diberikan oleh informan. Proses ini melibatkan observasi yang berkelanjutan, wawancara, dokumentasi, serta referensi yang

relevan dengan penelitian. Dengan demikian, tingkat kecermatan dalam penelitian dapat ditingkatkan.

c. Menentukan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi seperti informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dengan warga Kampung KB Pasangrahan disertai dengan rekaman audio untuk memberikan data yang otentik dalam proses penelitian.

G.8 Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data terkait dengan penelitian. Informasi yang diperoleh mencakup wawancara dengan sejumlah narasumber dari Kampung KB Pasangrahan Desa Benteng, pengamatan menggunakan metode non-partisipan, dan dokumentasi seperti foto-foto kegiatan serta dokumen-dokumen terkait penelitian. Dokumentasi ini berperan penting dalam mendukung kebutuhan penelitian.

b. Reduksi Data

Peneliti melaksanakan tahap reduksi data yang melibatkan pemilihan, penyederhanaan, dan pengelolaan data yang diperoleh dari penelitian di Kampung KB Pasangrahan Desa Benteng. Proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data ini berlangsung secara berkelanjutan, diikuti dengan penyusunan

sistematis data agar mempermudah peneliti, sehingga hasilnya berupa informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

c. Penyajian Data

Data yang didapat dari wawancara, pengamatan, dan beberapa referensi literatur direduksi. Kemudian, data disajikan dalam bentuk narasi yang telah terstruktur dan diatur sesuai dengan hasil penelitian, agar lebih mudah dipahami saat menyimpulkan.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui proses pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, peneliti menyimpulkan informasi yang didapatkan dari penelitian. Data-data yang terkumpul merupakan hasil dari fokus penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menggambarkan obyek penelitian dengan jelas, yang sebelumnya mungkin belum terang.